**THE EFFORT OF UNPROVING THE GERMAN SPEAKING SKILL OF THE TENTH GRADERS OF SMAN 1 MUNTILAN MAGELANG THROUGH VIDEOS**

Oleh: Arung Gellasia Malaong, Sudarmaji

Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

email: [agellasiamalaong@gmail.com](mailto:agellasiamalaong@gmail.com)

**Abstract**

The aim of this research were to improve: (1) the achievement of learning skill of German speaking skill of the tenth graders of *SMAN 1 Muntilan Magelang* through videos, and (2) the learning activity of the tenth graders of *SMAN 1 Muntilan Magelang* through videos. This research was a classroom action research. Research strategies were determined collaboratively from the researcher and the teacher. The subjects of this research were the tenth graders of *SMAN 1 Muntilan Magelang*. The analytical technique used in this research was the descriptive qualitative technique. There are two cycles on the classroom action research. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The success indicators of this research were (1) product success and (2) process success. The success of the product was seen from the improvement of students' speaking achievement in German language. The success of the process was seen from the increase in learner activity in the German language learning process. The result of the research showed that (1) there is 53% improvement on German language speaking achievement of the tenth graders of *SMAN 1 Muntilan Magelang* through videos and (2) there is 24% learning activity improvement from the tenth graders of *SMAN 1 Muntilan Magelang* through videos.

Keywords: learning media, speaking skill, videos

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) prestasi belajar berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media video, dan (2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media Video sebesar 53%dan (2) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media Video sebesar 24%.

Kata kunci: media pembelajaran, keterampilan berbicara, media pembelajaran video

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Saat ini beberapa sekolah di Indonesia memberikan mata pelajaran bahasa asing sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Beberapa bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Prancis dan bahasa Jerman juga diajarkan di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Banyak sekolah menambahkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa asing keterampilan berbicara dianggap sulit untuk dikuasai peserta didik padahal berbicara merupakan salah satu hal yang penting dalam mempelajari bahasa asing, karena dengan berbicara peserta didik dapat berkomunikasi dengan warga negara asing yang menggunakan bahasa asing tersebut.

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang pada tanggal 7 Agustus 2017, diketahui bahwa prestasi belajar serta keaktifan belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik belum optimal. Banyak peserta didik menemukan kesulitan dalam memahami suatu bacaan berbahasa Jerman. Prestasi belajar peserta didik yang rendah dapat dibuktikan dengan data dari nilai tes pra tindakan peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik belum ada yang tuntas mencapai nilai KKM di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sulit. Mereka merasa kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kesulitan tersebut disebabkan karena peserta didik masih belum mengusai kosakata dalam bahasa Jerman, keaktifan belajar bahasa Jerman peserta didik masih rendah dan guru masih menggunakan teknik konvensional, dll.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keaktifan belajar peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dengan menggunakan media pembelajaran video.

Ghazali (2000: 11) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang.

Menurut Izzan (2010: 84) berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan baik melalui banyak melakukan latihan dan praktik.

Humboldt (dalam Steinig dan Huneke: 2011: 56) mengemukakan pendapatnya bahwa *“Das Sprechen ist Ausdruck des Gedanken oder der Empfindung”* yang bermakna berbicara adalah ungkapan dari pikiran atau perasaan.

Briggs (dalam Uno dan Lamatenggo, 2011: 122) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Erdmenger (1997: 1) definisi tentang media sebagai berikut: *“Medium sei definiert als Träger oder Vermittler von Information im Zusammenhang mit Unterricht und Lernen.”* Definisi di atas memiliki makna, media adalah pembawa atau perantara informasi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Nurgiyantoro (2010: 408) berpendapat bahwa media video merupakan salah satu jenis audio visual yang cocok digunakan dalam keterampilan berbicara karena berdasarkan rancang visual dan suara yang merupakan gabungan antara berbicara berdasarkan gambar dan suara.

Media video juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Anderson (1994: 103-105) media video memiliki kelebihan, 1) dapat digunakan seketika, 2) menyajikan gambar dan suara, 3) dapat digunakan klasikal atau individual, 4) mudah digunakan, dapat dipercepat atau diperlambat, dan 5) dapat digunakan secara berulang.

Selain kelebihan, media video juga memiliki kekurangan. Menurut Pendapat Anderson (1994: 106) kekurangan penggunaan media video, antara lain: 1) peralatan yang mahal dan kompleks, 2) layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak, 3) tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, 4) sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, 6) sukar untuk direvisi.

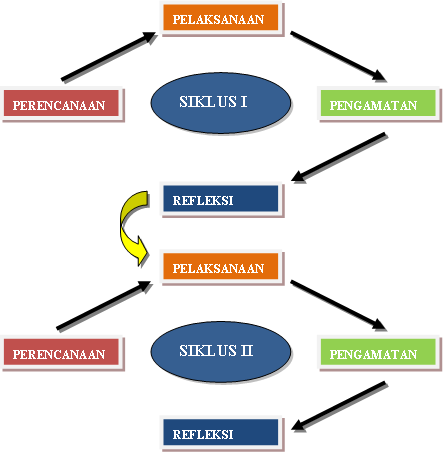
Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema *sich Vorstellen* (memperkenalkan diri). Pemilihan materi berdasarkan silabus bahasa Jerman kelas X semester ganjil serta diskusi dengan pendidik. Materi dibuat dalam bentuk video. Materi terdiri dari 5 judul video yakni, (1) *Zahlenlied*, (2) *ABC Lied*, (3) *sich vorstellen*, (4) *Hallo Deutschschule*, dan (5) *sich und andere vorstellen.*.

Pada penelitian ini dinilai juga keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan mengacu pada kriteria keaktifan dari Djamarah (2010: 362). Indikator keaktifan tersebut adalah: (1) peserta didik bertanya/ mengajukan pertanyaan, (2) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, (3) peserta didik mengemukakan pendapat/ saran saat diskusi, dan, 4) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut memiliki 4 langkah atau tahapan yang harus dilakukan pada saat penelitian. Tahapan pada model penelitian tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan gambar dari model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



**Gambar 1:Desain Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis dan Taggart***

**(Arikunto, 2008:16).**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang terletak di Jl. Ngadiretno No.1, Tamanagung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56413. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 30 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media video.

**Prosedur Penelitian**

1. **Perencanaan**

Pendidik bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan terkait teknis jalannya penelitian. Peneliti juga menyusun RPP, media pembelajaran, materi ajar, menyiapkan tes atau evaluasi dan lembar pekerjaan peserta didik.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap kedua, pendidik menerapkan tindakan di kelas berdasarkan perencanaan yang dilaksanakan selama proses penelitian di kelas.

1. **Pengamatan**

Pada tahap pengamatan atau observasi, peneliti mendokumentasikan selama tindakan berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati berupa proses tindakan, situasi dan kendala atau permasalahan yang muncul.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti bersama pendidik mendiskuskan hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik dan meningkatnya nilai belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, sehingga tidak perlunya ada siklus lanjutan.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket, catatan lapangan, dan tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. **Observasi**

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik, pendidik, dan proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman di kelas.

1. **Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Wawancara dilaksanakan kepada pendidik maupun peserta didik. Sebelumnya peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pendidik maupun peserta didik.

1. **Angket**

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar bahasa Jerman peserta didik. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media video.

1. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Pembuatan catatan lapangan berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa

1. **Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik diberikan di setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Instrumen ini digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung berupa foto dan video.

**Validitas Data**

1. Validitas Proses

Validitas proses merupakan suatu proses pemberian tindakan terhadap kelas eksperimen. Melalui proses tersebut dapat menentukan seberapa kuatnya proses tersebut dalam sebuah penelitian tindakan dan sejauh mana keterpercayaan proses.

1. Validitas isi

Validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

**Reliabilitas Data**

Dalam bahasa Inggris *reliable* berarti dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila hasil yang dicapai oleh tes itu konsisten atau ajeg, tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang berarti untuk mengetahui data yang dikumpulkan reliabel, yaitu dengan cara menyajikan data asli seperti transkrip wawancara, angket dan catatan lapangan.

**Indikator Keberhasilan Tindakan**

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik melalui penggunaan media video. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat secara individual maupun secara keseluruhan. Perkembangan prestasi peserta didik dapat dianalisis melalui hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari adanya peningkatan keaktifan peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui media video. Frekuensi keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dan perubahan yang positif. Peserta didik menunjukkan sikap positif seperti fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik melalui media pembelajaran video. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti membuat rencana proses penelitian bersama pendidik, mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari solusi pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan.

Berdasarkan data angket III, sebanyak 35 atau 96% peserta didik menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan dari hasil wawancara, pendidik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media video memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, karena peserta didik lebih antusias dalam belajar bahasa Jerman.

Selain itu terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Persentase ketuntasan saat tes pra tindakan sebesar 0%, pada tes siklus I mencapai 36%, pada tes siklus II mencapai 86%. Total kenaikan persentase ketuntasan tes tersebut yaitu sebesar 53%.

Media pembelajaran video mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman. Persentase keaktifan peserta didik di tiap siklus terus meningkat. Pada pratindakan persentase keaktifan peserta didik sebesar 14%. Pada siklus I sebesar 27% dan pada siklus II sebesar 38%. Total kenaikan keaktifan belajar sebesar 24%. Berikut merupakan grafik kenaikan persentase ketuntasan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang per siklus.

**Gambar 2: Diagram Kenaikan Persentase Ketuntasan Peserta Didik**

Diagram persentase kenaikan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah sebagai berikut.

Gambar 3: **Diagram Rata-rata Frekuensi Keaktifan Peserta Didik**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar. Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah dianalisis dan dibahas secara keseluruhan, keberhasilan penelitian ini diukur dari keberhasilan produk dan keberhasilan proses.

1. Keberhasilan Produk

Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media video sebesar 53%.

2. Terdapat peningkatan keaktifan belajar bahasa Jerman peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media video sebesar 24%

**Implikasi**

Penggunaan media video pada setiap siklus telah memberikan pengaruh positif, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik yang cukup meningkat pada tes keterampilan berbicara pada setiap akhir siklus. Dari sisi kualitatif dapat ditunjukkan adanya ketertarikan dan antusiasme peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran serta peningkatan keterampilan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa penerapan media tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi pendidik. Pendidik dapat menggunakan media ini untuk materi lain dalam pembelajaran bahasa Jerman dan dapat digunakan pada kelas lain yang memiliki permasalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman serta dapat dikembangkan dan disebarkan kepada pendidik bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

**Saran**

1. Kepada Pendidik

Media video merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, karena berdasarkan hasil penelitian ini telah terbukti bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman..

1. Kepada Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman maupun dalam keterampilan yang lain. Dengan meningkatnya keaktifan, maka akan meningkatkan minat dan konsentrasi belajar peserta didik, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat.

1. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan mampu berinovasi kembali terhadap penerapan media video pada pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan bahasa Jerman yang lain. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas sebaiknya mempersiapkan dengan matang, terutama dengan guru pengampu bahasa Jerman di sekolah agar dapat berkolaborasi dengan baik, karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, Ronald.H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran.* Jakarta:Grafindo Pers.

Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremsprachunterricht Hardware, Software, und Methodik.* Braunschweig: Universität Braunschweig.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua.* Jakarta: Depdiknas.

Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran.* Bandung: Humaniora.

Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Berbasis Kompetensi). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Steinig, Wolfgang dan Huneke Hans-Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch.* Berlin: Erich Schmidt Verlag.

Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran.*Jakarta: Bumi Aksara.

**BIODATA PENELITI**

Nama : Arung Gellasia Malaong

NIM : 13203241024

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Tempat, tanggal lahir : Belong, 05 Agustus 1995

Asal : Belong, Sengkol, Lombok Tengah

No. HP : 085524423617

E-Mail : agellasiamalaong@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. Sudarmaji, M.Pd.

Lama Skripsi : Maret 2017 - April 2018